



**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU MADRASAH
DINIYAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DI
ERA GENERASI MILENIAL**

Oleh :

Mukhamad Ainul Yaqin

Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan

Email: ainulyaqin.mukh@gmail.com

Abstract

Tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal guru Madrasah Tarbiatus Shibyan dalam menanamkan nilai-nilai Islam di era generasi milenial. Pola komunikasi interpersonal terdiri dari pendukung, penghambat dan upaya penyelesaian dalam berkomunikasi antara guru dan murid. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif bersifat khusus untuk memaparkan dan menceritakan keadaan yang ada. Lokasi penelitian berada di Madrasah Diniyah Tarbiatus Shibyan Pandanrejo Pasuruan. Sebagai subjek penelitian yaitu pola komunikasi dan objek yaitu guru kelas 5 di Madrasah Tarbiatus Shibyan. Analisis data menggunakan analisis triangulasi dari data yang dihasilkan baik data primer atau data sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang diterapkan yaitu membuat suasana belajar mengajar yang nyaman dan komunikasi sebagai pengendali proses belajar mengajar. Faktor pendukung dalam proses komunikasi yaitu motivasi guru yang membangun dalam penanaman nilai-nilai Islam dan perkembangan teknologi sebagai media komunikasi. Faktor penghambat dalam proses komunikasi interpersonal yaitu kesulitan murid dalam menerima pembelajaran, Perkembangan teknologi yang kurang terkontrol, dan kejenuhan murid. Solusi yang dapat mengatasi hambatan tersebut yaitu melakukan pendekatan dengan murid dan orangtua dan memberikan hadiah pada murid yang berprestasi.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Guru, Era Generasi Milenial

I. PENDAHULUAN

Institusi pendidikan atau taman pendidikan memiliki tugas untuk mencerdaskan kehidupan banyak orang. Dinamika kehidupan banyak dihadapkan dari segi kecerdasan dan keterampilan. Pendidikan merupakan sebuah proses seseorang untuk dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman dengan metode pembelajaran. Perilaku manusia yang dipengaruhi oleh proses pemberian ilmu melalui proses pembelajaran itu semua adalah konsep dari pendidikan. Proses pemberian ilmu tidak terlepas dengan proses komunikasi antara guru dengan murid. Pentingnya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh seorang guru salah satunya yaitu guru mampu memberi arahan kepada siswa didik untuk belajar Ilmu pengetahuan. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan banyak hal dan metode. Guru perlu untuk menjalin komunikasi interpersonal yang baik kepada murid, sehingga guru dapat memahami apa yang yang diperlukan oleh murid.

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada dimasyarakat. Pengajaran Madrasah Diniyah banyak mengajarkan mengenai nilai-nilai keIslaman. Nilai-nilai keIslaman merupakan bidang ilmu pengetahuan yang mengajarkan Fiqh, Tauhid, Akhlaq, Hadist, Tafsir dan Lain-lain. Masa belajar di Madrasah Diniyah rata-rata dilakukan pada sore hari pada pikul 14.00 sampai 17.00 WIB. Pembelajaran di Madrasah Diniyah tidak banyak di dapatkan di sekolah formal. Peserta didik dengan bervariasi umur yang menempu di Madrasah Diniyah¹. Di masyarakat masih cukup banyak dijumpai keberadaan Madrasah Diniyah, karena Madrasah sendiri mempunyai peran dalam menanamkan nilai moral para generasi muda.

Pada zaman globalisasi lahir suatu fenomena yaitu generasi milenial. Genarasi milenial tidak lepas dengan *gadget* yang selalu bersinggungan dengan teknologi informasi yaitu internet. Sekarang ini siapa saja dapat mudah mengakses internet tanpa terkecuali kalangan pelajar. Mudahnya informasi perlu diiringi dengan pendidikan

¹ Zulfia hanum Alfi syahr, Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Elite Muslim Bagi Masyarakat : (Modeling, Vol 3 no. 1 2016), h. 47

yang menanamkan nilai-nilai keagamaan guna mendukung benteng diri pada pelajar atau murid. Nilai-nilai Islam bersumber dan berpedoman dari keimanan kepada Allah SWT. Keimanan terhadap keesaan Allah SWT selaku dasar agama semua itu termasuk nilai kehidupan manusia.²

Manusia dan pendidikan menjadi terjalin sempurna dengan adanya komunikasi yang efektif. Manusia sebagai objek pendidikan sedangkan komunikasi sebagai perantara penyampaian pendidikan. Manusia mempunyai sifat yang dinamis seperti halnya sekarang ini, masa generasi milenial. Sehingga pendidikan agama mengenai nilai-nilai Islam harus dapat mengikuti dinamika perkembangan zaman. Maka dari itu rumusan masalah yang dibuat yaitu bagaimana pola komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatus Syibyan Desa Pandanrejo-Pasuruan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Interaksi Simbolik

Intraksi simbolik berdasarkan ide yang ada, mengenai individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi yang didapatkan yaitu makna dari simbol-simbol dari aktifitas komunikasi. Perspektif ini bahwa perilaku seseorang harus dapat dilihat sebagai suatu proses yang dapat membentuk atau mengukur perilaku dengan mempertimbangkan ekspektasi dari mitra komunikasi. Perilaku manusia dapat ditentukan sendiri mengenai situasi objek. Konstruksi dalam proses interaksi bukan suatu medium netral melainkan substansi yang sesungguhnya yaitu dari organisasi sosial dan kekuatan yang ada. Secara ringkas teori interaksionisme simbolik didasarkan pada premis-premis dibawah ini:

1. Suatu situasi simbolik dapat direpson oleh individu, lingkungan dan objek. Berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut
2. Prok Interaksi sosial yaitu makna, karena makna tidak nampak pada obyek melainkan ditawarkan dengan pengutan bahasa, karena manusia mampu

² Nurul jempa, Nilai-nilai Agama Islam, (Pedagogik vol 1 No. 2 2018), h. 103

³ Dedi Mulyana, metodologi penelitian kualitatif, Rosdakarya, bandung, 2002, h. 68-70

mewarnai segala hal antara lain obyekfisik, tindakan atau peristiwa dan gagasan yang abstrak.

3. Makna yang dipandang dari sisi individu dapat berubah dari waktu ke waktu, maka akan berbarengan dengan perubahan situasi yang ada di interaksi sosial. Perubahan pandangan dapat terjadi karena individu dapat melakukan proses mental. Proses ini melalui komunikasi intrapribadi atau komunikasi dengan dirinya sendiri.⁴

B. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan penyampaian pesan secara langsung yang dilakukan antara dua atau beberapa orang yang dilakukan secara tatap muka dan dapat di tanggap secara langsung. Suatu tindakan komunikasi Interpersonal yang berorientasi dengan tujuan yang sudah ditentukan atau sering disebut dengan *action oriented*.⁵

Komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik perlu faktor pendukung antara lain:

1. Kepercayaan
terjadinya komunikasi sangat dipengaruhi oleh faktor kepercayaan antara lain menerima, kejujuran dan empati
2. Sikap Suportif
suatu sikap yang dapat menurunkan defensi dalam berkokomunikasi, terjadinya bila ada seseorang yang tidak menerima, tidak jujur dan tidak empati

C. Generasi Milenial

Generasi milenial merupakan generasi ini yang lahir disaat perkembangan teknologi yang pesat. Generasi ini di saat dunia mulai diguncang dengan isu terorisme, ketidakstabilan politik, perubahan iklim yang ekstrim hingga isu kesehatan dunia seperti virus mematikan. Generasi ini melihat dan membaca langsung dari tekhnologi

⁴ Alex Sobur, semiotika komunikasi, Rosdakarya, Bandung, 2004, h. 199

⁵ Sunarto AW, Komunikasi Interpersonal, Graha Ilmu, Yokyakarta, 2011, h. 3.

yang mereka pakai inilah yang menjadikan generasi ini generasi yang tidak suka mengambil resiko atau bahasa sederhananya generasi mencari jalan aman.⁶

Menurut Hampton dan Key generasi ini digambarkan sebagai pribadi yang memiliki pengetahuan yang luas tentang perbedaan, mereka memang terlahir disituasi yang memiliki banyak perbedaan diantaranya suku, ras, budaya bahasa dan yang lainnya. Ini yang melatar belakangi generasi ini yang tinggi akan nilai toleransinya. ada beberapa point penting tentang generasi ini dalam pembelajaran diantaranya:

- a. Bersikap realistis terhadap generasi ini
- b. Pendidik harus mengharga perbedaan bagi generasi ini, perbedaan merupakan hal yang wajar dan normal
- c. Yang dilakukan generasi pendidik harus tetap memperedulikan.⁷

Strategi pembelajaran pada generasi milenial memiliki karakter dan keunikan tersendiri hal ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap gaya belajar mereka dikelas. Mereka generasi yang terlahir dengan teknologi yang berkembang dengan pesat, yang mereka beranggapan teknologi bukan barang mewah lagi kita sebagai seorang guru harus mengikuti alur mereka dalam pembelajaran.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Calvert menunjukkan bahwa generasi ini sudah tidak tertarik lagi dengan mengikuti pembelajaran yang pasif atau yang monoton dari masuk sampai keluar dengan cara mengajar yang begitu-begitu saja mereka membutuhkan pembelajaran yang asyik menyenangkan dan bervariasi.⁹

⁶ Daud, Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial, Al-Mutharahah, Vol. 17 No. 1, 2020 h. 33

⁷ Hampton, D. C., & Keys, Y, Generation Z Students: Will They Change Our Nursing Classrooms? Journal of Nursing Education and Practice, 2016, 7(4), 111–115.

⁸ Daud, Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial, Al-Mutharahah, Vol. 17 No. 1, 2020 h. 33

⁹ Calvert, L. Effective Classroom Strategies for iGen. In Process Education Conference 2018 Raymond: Hinds Community College. h. 13–14.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Penelitian berikut ini dengan metode pendekatan kualitatif dengan cara deskriptif analisis. Fenomena-fenomena yang diteliti factual dan actual dari hasil wawancara di deskripsikan dengan gambaran sistematis. Data yang didapatkan ini berupa kata-kata dari hasil wawancara hal ini karena adanya penerapan pendekatan kualitatif¹⁰.

Subyek dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi guru dan murid di Madrasah tarbiatus Syibyan. Objek dalam penelitian ini yaitu guru dan murid kelas 5 di Madrasah Tarbiatus Syibyan.

B. Pengumpulan data

1. Observasi yaitu Data yang diperlukan diobservasi secara langsung oleh penulis¹¹ sehingga penulis mendapatkan data yang diketahui bersama. Penulis mengamati secara langsung komunikasi antara guru dan murid di madrasah tarbiatus Shibyan
2. Wawancara yaitu percakan dari kedua pihak dengan tujuan dan maksud yang sudah ditentukan.¹² Wawancara terdiri dari pewawancara dan informan. Penelitian ini sebagai pewawancara yaitu penulis dan sebagai informan yaitu guru Madrasah Tarbiatus Syibyan.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang masih relevan dan masih ada keterkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi dapat berupa arsip, brosur dan buku-buku yang masih berkaitan.

C. Analisis data

Hasil akhir yang berupa data yang diperoleh dengan metode deskriptif analisis. Yang berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yaitu dengan wawancara dengan informan yaitu guru. Data sekunder merupakan data-data pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti. Analisis juga dengan

¹⁰ Lexy.J, Moleong. Metodologi penelitian kualitatif, (Bandung, Rosdakarya, 2007), cet. 23 h. 9-10

¹¹ Winayno Suyakhmad, pengantar penelitian Ilmiah, (bandung:tarsiti,1986), cet.ke-7 h. 162

¹² Lexy.J, Moleong. Metodologi penelitian kualitatif, (Bandung, Rosdakarya, 2007), h.186

analisis triangulasi yaitu memilah dan memilih hasil data yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang sudah dihasilkan dapat dideskripsikan dengan naratif dengan panduan teori-teori yang sudah ada.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Murid di Madrasah Tarbiatus Sibyan

Komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Keinginan untuk guru mengetahui dan mempengaruhi muridnya disini mengandung makna edukatif. Proses komunikasi yang baik dilihat dari perubahan tingkah laku murid yang ada, dimana murid yang tidak mengerti menjadi mengerti dan yang tidak paham menjadi paham. Sehingga komunikasi dapat menimbulkan efek perilaku murid yang diharapkan oleh gurunya.

Penanaman nilai-nilai Islam tidak hanya dilakukan dan diterapkan di Pondok Pesantren namun juga diterapkan di Madrasah Diniyah. Penanaman nilai-nilai Islam sejak dini, juga sangat diperlukan melalui pendidikan nonformal seperti Madrasah Diniyah. Pendidikan seperti ini juga harus didukung dengan cara penyampaian yang baik oleh guru salah satunya yaitu dengan pendekatan komunikasi interpersonal terhaap murid. Komunikasi interpersonal yang terjadi di Madrasah Tarbiatus Shibyan Pandanrejo dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Mengetahui Identitas masing-masing murid

Proses belajar mengajar terjadi jika ada murid dan guru, keduanya terjalin hubungan yang menunjang melalui identitas diri masing-masing. Proses belajar mengajar, guru tidak akan berarti tanpa adanya kedekatan dengan murid dalam kesehariannya. Pembimbingan belajar sedikit banyak saat hari-harinya pembelajaran. Kecakapan dan kedekatan harus tiap hari dimiliki seperti yang dilakukan guru dan murid di Madrasah Tarbiatus Shibyan dengan melalui perkenalan disesi awal sebelum terjadinya pengajaran atau pembelajaran. Bentuk komunikasi yang digunakan yaitu dengan memperkenalkan diri seorang guru

pengajar, dengan begitu adanya emosional terikatan guru dan murid. Hal pendukung saat adanya perkenalan dari tiap-tiap murid ini bentuk komunikasi unsur timbal balik dari murid ke guru. Seperti wawancara penulis dengan Guru Madrasah Tarbiatus Syibyan beliau mengatakan¹³ :

“Pendekatan saya pada murid dengan melakukan perkenalan. saat awal tahun masuk saya lakukan perkenalan secukupnya, yaitu nama, alamat, bagaimana cara saya menjar, setelah itu di lanjut dengan perkenalan dari murid satu persatu. ya agar saya bisa mengenali setiap murid.”

2. Membuat Suasana Nyaman

Suasana nyaman saat berkominikasi itu sangat diperlukan untuk terjadinya komunikasi yang efektif. Penerapan komunikasi yang dilakukan di Madrasah Tarbiyatus Shibyan ini dengan memulai pembelajaran dengan bersalaman antara murid dengan gurunya. Kedekatan terbangun sehingga harapan besar suasana yang teratur dan tertib menjadi membantu kesuksesan proses belajar mengajar. kesuksesan belajar berarti kesuksesan dalam penanaman nilai-nilai agama pada murid. sesuai apa yang dikatakann Ustadz Sya’roni yaitu sebagai berikut:

“saat saya masuk kelas pasti anak-anak melakukan salaman dengan saya karena kan disini mayoritas lak-laki jadi tidak ada istilah bukan mukhrim. disitu merasa tidak ada sekat guru dengan murid sehingga rasanya nyaman dan tidak ada beban”¹⁴

3. Mengendalikan Pembelajaran

pengendalian komunikasi dapat dikendalikan oleh komunikator. komunikator bertujuan agar komunikasi yang disampai tidak terjadi salah faham oleh komunikan. Pengendalian guru di Madrasah Tarbiyatus Shibyan ini untuk pemahaan murid agar sesuai apa yang dikatakann oleh gurunya.

¹³ Wawancara dengan ustad Sya’roni (6 Februari 2020)

¹⁴ Wawancara dengan ustad Sya’roni (6 Februari 2020)

Mengontrol keadaan yang ada salah satu pembantu dalam menjalankan komunikasi. pada wawancara penulis dengan Ustadz Sya'roni beliau mengatakan :

“saya kalau saat di kelas saat saya menerangkan murid ini saya suruh diam serta mendengarkan saya, karena biar pembelajarannya bisa di terima oleh murid, semisal saat pembacaan kitab dll”¹⁵

Pembelajaran dengan mendengarkan sudah banyak terjadi dikalangan umat muslim seperti majelis taklim atau ceramah. Setelah kita mengetahui pembelajaran tranformasi ilmu ke murid mampu menyerap pembelajaran yang disampaikan tentunya harus sesuai dengan prinsip dasar pendidikan Islam.

Menurut Jalaudin Rahmat dalam metode pendidikan Islam harus ada pendekatan khusus sehingga tercapainya tujuan pendidikan Islam itu sendiri:

1. Pendekatan *Tilawah* yaitu meliputi membaca ayat-ayat Allah secara kaunyah dan kitabiyah yang mana makna terdalam dari pendekatan tilawah adalah tadabbur, tafakkur, tadazkur, sedangkan aplikasinya adalah kegiatan-kegiatan ilmiah, pengakajian serta lainnya.
2. Pendekatan *Tazkiyah* (pensucian) yaitu mensucikan diri dengan *amal ma'ruf* dan *nahi munkar*. Pendekatan tazkiyah berkenaan tentang rohaniah seperti akhlaq, kebersihan hati dan mengontrol gejala sosial.
3. Pendekatan Ta'lim al-kitab dan Ta'lim al-hikmah yaitu pendekatan yang menjelaskan tentang berpegang teguh kepada Al-Quran dan As. Sunnah. Pembelajaran Al-Qur'an dengan diskusi kelompok merupakan bentuk perenungan diatas hikmah ayat-ayat Allah.
4. Pendekatan mukjizat kebesaran Allah SWT yaitu pendekatan yang tidak pernah di temui oleh peserta didik dalam pengalaman belajarnya. Rasa ingin tau dari peserta didik cukup tinggi sehingga menimbulkan sifat kritis dalam hal pembelajaran.

¹⁵ Wawancara dengan ustad Sya'roni (6 Februari 2020)

5. Pendekatan *Islah* (perbaikan) yaitu pendekatan yang bertujuan memperbaiki diri untuk menjadi yang lebih baik. Perbaikan ini berbentuk cita-cita yang tinggi dari peserta didik di masa depan sehingga dapat menjadi bagian berguna di masyarakat.

B. Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Murid Madrasah Tarbiatus Syibyan Pada Era Milenial

1. Motivasi guru

Hubungan yang positif dari guru ke murid banyak didorong dari komunikasi Interpersonal yang efektif. Motivasi yang diberikan oleh guru itu sangat dibutuhkan oleh murid. Komunikasi interpersonal guru sangat dibantu oleh penumbuhan rasa yang saling membutuhkan dari murid ke guru. Terciptanya keterikatan murid dengan guru, dengan mudah guru bisa menanamkan pembelajarannya yaitu nilai-nilai Islam dihati murid. Sebagaimana hasil wawancara

“saya dukung dengan wejangan atau motivasi, nnti saya arahkan sehingga murid terlihat merasa terpankungan merasa di ayomi oleh saya (guru)”¹⁶

Kedekatan murid dengan guru yang dilakukan di Madrasah Tarbiyatus Shibyan dengan pemberian motivasi secara langsung maupun tidak langsung. pendekatan secara langsung dilakukan saat ada di kelas, saat proses belajar mengajar. Pendekatan secara tidak langsung masih adanya hubungan antara guru dan murid dengan memanfaatkan media yang ada. Media yang digunakan yaitu media Whatsapp. Media elektronik sudah banyak dilakukan untuk berbagai hal kepentingan. Guru di Madrasah Tarbiatus Syibyan sepenuhnya memanfaatkan untuk tanya jawab bahkan berdiskusi di luar kelas dengan muridnya. Karena tidak lain santri di Madrasah Tarbiatus Syibyan usia dini

¹⁶ Wawancara dengan ustad Sya'roni (6 Februari 2020)

namun sudah banyak yang memasuki fase remaja sehingga banyak murid yang sudah memiliki gadget sendiri. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini

“berhubung murid sekarang sudah banyak yang mempunyai HP saya pernah di kirim-i Whatsapp diberikan persoalan. persoalan yang saya terima ada masalah hukum Islam berkaitan fiqh, ya persoalan kehidupan sehari-hari. Saya lakukan selain itu yaitu pendukung kedekatan saya dengan murid saya ini. saya memberikan motivasi belajar dengan memberikan arahan-arahan yang tidak terdapat di pembelajaran saya.”¹⁷

Komunikasi interpersonal oleh guru dengan perhatian dan keramahan akan mudah mendapatkan *feedback* yang baik dari murid. Situasi kondisi juga harus mendukung dalam menyampaikan komunikasi secara verbal atau non verbal. setelah mengetahui situasi dan kondisi apa yang dibutuhkan oleh murid maka dapat menimbulkan umpan balik yang baik dari murid.

2. Perkembangan Teknologi

Media merupakan seperangkat saluran yang dapat menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan. Proses belajar mengajar pendidik sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Penyampaian materi dapat melalui media atau saluran. Penggunaan media pada pembelajaran harus dilaksanakan dengan bijaksana agar pesan dari pendidik dapat di pahami dengan baik oleh peserta didik, sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi faktanya juga telah memberikan support signifikan terhadap pembelajaran. Dalam pendidikan sejak teknologi berkembang guru bukan satu-satunya sumber pembelajaran karena adanya internet dengan mudah peserta didik atau murid mendapatkan pengetahuan. Seperti halnya hasil wawancara berikut ini.

¹⁷ Wawancara dengan ustad Sya'roni (6 Februari 2020)

“faktor pendukung dari sisi murid yaaa.. murid itu kan ada yang aktif ada juga pendiam , yang pendukung bagi saya yaitu yang aktif jika bertanya dengan saya saat pembelajaran. biasanya tanyak yang aneh-aneh. bahkan sampai berdiskusi atau musyawarah. karena dia melihat dari internet tentang persoalan itu.”¹⁸

Generasi sekarang di era milenial teknologi digital sanga mudah diakses, hampir semua kalangan memanfaatkannya. Murid Madrasah Tarbiatus Shibyan memanfaatkan hal tersebut untuk mencari informasi tentang pembelajaran dalam sekolahnya. Generasi milenial merupakan generasi yang tidak bisa lepas dari media sosial yang hampir semua aplikasi ada pada gadjetnya. Berdasarkan hasil survei diketahui generasi ini menggunakan 79% waktunya sehari digunakan untuk berinteraksi dengan Smartphone nya.¹⁹

C. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Murid Madrasah Tarbiatus Syibyan Pada Era Milenial

Dalam melakukan komunikasi tentu banyak hal-hal yang menjadi penghambat dalam berkomunikasi. Beberapa hal yang menjadi pemicu dalam melakukan komunikasi misalnya, hambatan personal, hambatan kultural, hambatan fisik, serta hambatan lingkungan akan tetapi disini penulis hanya menjelaskan hambatan ataupun rintangan yang dialami dalam berkomunikasi yang dialami oleh oleh guru Madrasah Diniyah tarbiatus Shibyan

1. Sulit Menerima Materi

Menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru memang harus dengan dukungan fokusnya murid saat belajar. Komunikasi dapat berjalan jika terjadi komunikasi yang baik, apabila tidak maka dapat menimbulkan efek seperti salah faham dll. di Madrasah Tarbiatus Shibyan terjadi saat salah satu murid guruh

¹⁸ Wawancara dengan ustad Sya'roni (6 Februari 2020)

¹⁹ Ahmad Daud, Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial, Al-Mutharahah, Vol. 17 No. 1, 2020 h. 33

sehingga menimbulkan kecemasan guru kalau materi yang disampaikan tidak dapat di pahami oleh keseluruhan murid. Guru memberikan efek hal ini dengan mengulang materi yang disampaikan sebagaimana sudah di jelaskan dalam wawancara dibawah ini

“Hambatan saya, saat ada murid yang guru saat pembelajaran berlangsung. sehingga kelas menjadi ramai meskipun seringkali di tegur. kalau saya rasa materi belum tersampaikan saya mengulang materi lagi.”²⁰

Metode mengulang oleh guru Tarbiatus Sibyan merupakan metode *edundancy atau repetition* yaitu suatu cara mengulang-ulang pesan kepada kyalayak untuk dapat mempengaruhinya. Banyak keunggulan yang didapat dimetode ini antara lain lebih tertarik, menganggap isi pesan penting dan lebih mudah dalam mengingat .

2. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi ini menjadi simpangsiur karena teknologi sangat di pengaruhi pengguna. pengguna teknologi bisa memanfaatkan dengan baik maka bisa berefek baik pada dirinya, jika penggunaan teknologi kurang baik maka akan menjadi petaka pada dirinya. Generasi milenial ini sangat disuguhkan mudah dalam mengakses informasi dan juga hiburan seperti game.

Murid Madrasah Tarbiatus Shibyan mengalami dampak dengan adanya teknologi informasi sekarang ini. sesuai dengan di jelaskan oleh guru dalam wawancara ini

“gagdet atau hp itu menjadi terlena banyak murid sekarang ini efek murid terjadi tidak respon terhadap guru”²¹

Di setiap sekolah tentunya terdapat interaksi antara guru dan murid begitupun interaksi di Madrasah tarbiatus Sibyan terdapat komunikasi interpersonal

²⁰ Wawancara dengan ustad Sya’roni (6 Februari 2020)

²¹ Wawancara dengan ustad Sya’roni (6 Februari 2020)

dalam proses interaksi interpersonal mengalami hambatan yaitu respon murid tidak maksimal terhadap guru, karena respon tersebut berhubungan dengan mood murid. Jika terjadi hal tersebut maka komunikasi guru tidak dapat diterima oleh murid yang sebagai penerima informasi.

3. Kejenuhan Murid

proses pengajaran dengan Murid tidak jarang murid merasah jenuh. guru yang sebagai komunikaor mengalami keterhambatan komunikasi karena jenuh dari pihak komunikan yairu murid. Hal ini hasil dari wawancara

“penghambat saya sering terjadi itu kalau ada murid yang sulit menghafal pelajaran sehingga murid ini merasa jenuh mungkin terlalu banyak hafalan. sekarang ini terlalu mudah sekarang ini yaa... karea kan banyak sebelum sekolah selalu main HP. jadi murid ini terlena.”²²

Metode pembelajaran menghafal itu banyak dilakukan kalangan Madrasah diniyah. Zaman ini murid memasuki era milenial pasti metode belajar juga mengalami gejolak karena kejenuhan atau kebosanan dari seorang murid. Menurut Daut 2020 Ada enam strategi tentang cara mengajar di era milenial yaitu: Model Pembelajaran terbimbing, Pembelajaran Berbasis visual dan menyenangkan, mengoptimalkan Pembelajaran dengan Aplikasi dan Media Sosial, Pembelajaran Berorientasi pada Kreatifitas Mengoptimalkan Pembelajaran dalam Kelompok, dan Menerapkan Sistem Blanded Learning.

D. Solusi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Guru Dengan Murid Madrasah Tarbiatus Syibyan Pada Era Milenial

Disetiap hambatan atau kendala pasti ada solusi untuk menyelesaikan hambatan yang ada untuk menuju pada peningkatan efektifitas pembelajaran murid. Hambatan dimaksud dalam rana komunikasi interpersonal guru dengan murid. Solusi merupakan pemilihan cara yang cocok untuk penyelesaian suatu masalah atau hambatan. Alternatif

²² Wawancara dengan ustad Sya'roni (6 Februari 2020)

solusi yang dilakukan guru Madrasah Tarbiatus Shiblyan dalam pembelajaran agama atau nilai-nilai agama Islam antara lain:

1. Melakukan pendekatan

Pendekatan kepada murid bertujuan untuk memahami karakter murid. dengan melalui pendekatan yang erat kepada murid harapan besar dapat memudahkan hubungan komunikasi dengan murid. Dengan memelihara komunikasi maka pembelajaran atau menanamkan pengajaran dapat diterima dengan baik. pendekatan ini juga dapat dari pihak orang tua murid sebagaimana hasil wawancara dibawah ini.

”memudahkan memang zaman sekarang semenjak adanya internet memudahkan komunikasi dengan orangtua murid jika ada murid yang nakal atau kasus di Madrasah”²³

Pemanfaatan teknologi menjadi memudahkan pendekatan. Teknologi sekarang yang dapat di gunakan kapanpun dan dimanapun sangat perlu dimanfaatkan dengan baik. Pemanfaatan ini dilakukan dengan baik oleh guru untuk melakukan pendekatan pada wali murid.

2. Memberikan Hadiah

Untuk menjalin hubungan yang baik, memberikan hadiah pada murid yang berprestasi. hadiah pada dasarnya tidak semua hadiah itu dengan barang, dengan acungan jempol kepada murid juga termasuk hadiah. Pemberian hadiah di Madrasah Tarbiatus Shiblyan ini dilakukan saat akhir tahun pembelajaran yang disebut dengan acara IMTIHAN. Seperti hasil wawancara dibawah ini.

“saya memberikan hadiah saat akhir pembelajaran ini sudah agenda madrasah memang. juara di umumkan saat acara imtihan yang dihadiri oleh wali murid”²⁴

Dukungan ini memberi keterbukaan guru terhadap orang tua dengan memberikan apresiasi kepada murid. Pemberian hadiah ini juga di ketahui oleh

²³ Wawancara dengan ustad Sya’roni (6 Februari 2020)

²⁴ Wawancara dengan ustad Sya’roni (6 Februari 2020)

orangtua atau wali murid, sebagai bentuk komunikasi non verbal agar terjadi peningkatan prestasi.

Dengan menerapkan solusi ini berpacaya dalam mengatasi sebuah hambatan dalam pola komunikasi interpersonal serta dapat meningkatkan komunikasi interpersonal guru dengan murid dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam di Madrasah Tarbiatus Syibyan di era generasi milenial ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan uraian pembahasan yang sudah dituangkan diatas yang dipadukan dengan teori-teori, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola Komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru madrasah Tarbiyatus Syibyan yaitu dengan mengenali identitas masing-masing murid, Membuat suasana belajar mengajar yang nyaman, Komunikasi sebagai pengendali proses belajar mengajar.
2. Faktor pendukung dalam proses komunikasi interpersonal di Madrasah Tarbiyatus Syibyan yaitu motivasi guru yang membangun dalam penanaman nilai-nilai Islam dan perkembangan teknologi sebagai media komunikasi.
3. Faktor penghambat dalam proses komunikasi interpersonal di Madrasah Tarbiatus Syibyan yaitu kesulitan murid dalam menerima pembelajaran, Perkembangan teknologi yang kurang terkontrol, dan kejenuhan murid.
4. Solusi yang dapat mengatasi hambatan komunikasi serta meningkatkan komunikasi interpersonal murid yaitu melakukan pendekatan dengan murid dan orangtua dan memberikan hadiah pada murid yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Syahr, Zulfia H. A. 2016. *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat*. Modeling. Jurnal Program Studi PGMI. Vol. 3 (1).
- Jempa, Nurul. 2018. *Nilai- Nilai Agama Islam*. Pedagogik. Vol. 1 (2).
- Mulyana, Dedi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya. Bandung.

- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Rosdakarya. Bandung.
- Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 42 hal.
- Daud, Ahmad. 2020. *Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial*. Al-Mutharahah P-
ISSN 2088-0871 Vol. 17 No. 1.
- Hampton, D. C., & Keys, Y. 2016. *Generation Z Students: Will They Change Our
Nursing Classrooms? Journal of Nursing Education and Practice*, 7(4).
- Calvert, L. 2018. *Effective Classroom Strategies for iGen. In Process Education
Conference. Raymond. Hinds Community College*.
- Lexy.J, Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya Bandung,
- Suyahmad, Winayno . 1987. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsiti. Bandung.